



Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Khaidir Azmi¹; Tiara Andini Saragih²; Putri Syahfitra³

¹STAI UISU Pematangsiantar, khaidir.azmi01@gmail.com

²STAI UISU Pematangsiantar, tiaraandniiii@gmail.com

³STAI UISU Pematangsiantar, syahfitraputri@gmail.com

Detail Artikel

Received : 24 Mei 2025
Accepted : 01 Juni 2025
Published : 07 Juni 2025

Keyword:

Dasar Pendidikan Islam,
Tujuan Pendidikan Islam,
Pendidikan Islam

Sitasi APA:

Azmi, K., Saragih, T. A., & Syahfitra, P. (2025). Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam. *ILMUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16.

<https://ojs.diklinko.id/index.php/ilmuna/article/view/17>

*Corresponding:

khaidir.azmi01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter manusia yang seimbang secara spiritual dan intelektual. Kajian ini membahas dasar-dasar dan tujuan pendidikan Islam yang berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama, serta memperhatikan aspek historis, sosiologis, psikologis, dan filosofis dalam pengembangannya. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membina keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna melahirkan insan kamil. Hasil kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam terletak pada integrasi antara nilai-nilai ilahiah dengan realitas kehidupan, serta pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan.

Abstract

Islamic education is the main foundation in forming a human character that is spiritually and intellectually balanced. This study discusses the basics and objectives of Islamic education based on the Qur'an and Sunnah as the main sources, and considers historical, sociological, psychological, and philosophical aspects in its development. Islamic education does not only aim to transmit knowledge, but also to foster faith, piety, and noble morals in order to produce perfect humans. The results of this study confirm that the success of Islamic education lies in the integration of divine values with the realities of life, as well as the importance of developing contextual and sustainable learning methods.

Artikel yang diterbitkan dilindungi oleh Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia yang sejalan dengan nilai-nilai ilahiah. Dalam Islam, pendidikan islam tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, melainkan juga membina akhlak dan spiritualitas berdasarkan prinsip tauhid (Marimba, 1980).

Landasan pendidikan Islam tertanam dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. yang menekankan betapa pentingnya ilmu sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu surah Al-Alaq ayat 1:

﴿اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq: 1).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa mencari ilmu merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Adapun hadits Nabi yang menyatakan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban yakni:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah).

Pendidikan dalam islam bertujuan untuk melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang

memiliki keseimbangan antara IQ, EQ, SQ ([Tafsir, 2019](#)).

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena kajian difokuskan pada analisis konseptual mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam, yang bersumber dari teks-teks primer seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan di bidang pendidikan Islam.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan telaah mendalam terhadap karya-karya akademik para pemikir pendidikan Islam, serta referensi dari buku-buku seperti yang ditulis oleh Marimba ([1980](#)), Tafsir ([2019](#)), dan Daradjat ([1996](#)).

C. Pembahasan

Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Falsafah hidup dalam Islam menjadi pijakan utama bagi sistem pendidikan Islam, dimana nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah menjadi penentu arah dan tujuannya.

Adapun dasar pendidikan islam dapat diketahui dari firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)" (Q.S. An-Nisa: 59).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa seluruh urusan umat Islam wajib berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian dasar dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun, kedua sumber utama tersebut hanya mengandung prinsip-prinsip pokok saja, sehingga pendidikan Islam terbuka terhadap unsur ijtihad dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai nilai utama.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa sumber dasar Islam adalah firman Allah SWT dan sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan Zakiah Daradjat mengungkapkan landasan pendidikan Islam itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang dapat dikembangkan dengan ijtihad. Ijtihad digunakan karena semakin banyaknya permasalahan yang berkembang sekarang ini dalam bidang pendidikan, serta diperlukan pemikiran-pemikiran baru yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari uraian di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa dasar pokok pendidikan Islam ada dua, yaitu:

a) Al-Qur'an

Secara etimologis, Alqur'an berasal dari kata qa-ra-a (قرأ), *yaqra'u* (يقراء), *qira'atan* (قراءة) atau *qur'an* (قرآن) yang berarti mengumpulkan. Dikatakan Al-qur'an karena berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.

Umat Islam sebagai suatu umat yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Alqur'an, yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad Saw adalah sebagai pendidik pertama, telah menjadikan Alqur'an sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri. Kedudukan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 64 sebagai berikut:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : "Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (Q.S. Al-Nahl/ 16 : 64).

Dasar atau asas pendidikan Islam sumber utamanya adalah Alqur'an dan hadis atau sunnah. Kebenaran Alqur'an secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Islam beranjak dan berdasar dari pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Allah Swt. Sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sosok pribadi yang harus maju dan berkembang dalam hidupnya, mengikuti ketentuan penciptanya.

Al-Quran merupakan pedoman dan petunjuk bagi segenap manusia dalam mengemban misinya sebagai khalifatullah di bumi. Di dalamnya termuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia, seperti, aspek spiritual, sosial, budaya,

pendidikan, dan aspek-aspek lainnya. Pada hakikatnya Al-Quran itu merupakan khazanah yang penting untuk kehidupan dan kebudayaan manusia terutama bidang kerohanian. Al-Quran merupakan pedoman pendidikan kemasyarakatan, moral dan spiritual (kerohanian).

b) Sunnah

Sunnah menurut etimologis berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. Sunnah atau hadis artinya adalah cara yang dibiasakan atau cara yang dipuji. Sedangkan menurut terminologis, sunnah merujuk pada segala aspek kehidupan Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan, baik melalui ucapan, perbuatan, ataupun persetujuannya terhadap perilaku sahabat. Sunnah Nabi mencakup tiga bentuk utama, yakni ucapan beliau (qauliyah), tindakan nyata (fi'liyah), serta persetujuan beliau terhadap tindakan sahabat (taqririyah), yang semuanya menjadi rujukan dalam praktik pendidikan islam.

Sunnah dapat dijadikan dasar pendidikan Islam karena sunnah hakikatnya tak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran Al-Qur'an itu sendiri, di samping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan islam karena karena Allah SWT. menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya dalam surat Al-Ahzab sebagai berikut: (Q.S.Al-Ahzab/33: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب/33: 21)

Artinya : "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah." (Q.S.Al-Ahzab/ 33 : 21)

Selain Al-Qur'an dan Sunnah, ada beberapa dasar yang bisa dijadikan sebagai dasar tambahan dalam pendidikan islam diantaranya yaitu:

c) Dasar Historis Pendidikan Islam

Dasar historis pendidikan Islam merujuk pada perjalanan sejarah perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Pendidikan Islam dimulai sejak zaman Rasulullah Saw, kemudian berkembang pada era Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Abbasiyah, hingga era modern. Pada masa Rasulullah Saw. pendidikan dilakukan secara langsung melalui majelis ilmu di Masjid Nabawi dan halaqah di rumah-rumah sahabat.

Pada masa Abbasiyah, berkembang lembaga pendidikan seperti Baitul Hikmah yang menjadi pusat ilmu pengetahuan. Seiring waktu, pendidikan Islam semakin berkembang dengan

lahirnya pesantren, madrasah, dan universitas Islam.

d) Dasar Sosiologis Pendidikan Islam

Dasar sosiologis pendidikan Islam berkaitan dengan bagaimana pendidikan Islam berinteraksi dengan masyarakat dan budaya. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas, tetapi juga berkontribusi dalam membangun peradaban yang lebih baik. Pendidikan Islam harus relevan dengan kondisi sosial masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.

e) Dasar Psikologis Pendidikan Islam

Dasar psikologis dalam pendidikan Islam berhubungan dengan aspek kejiwaan manusia dalam proses pembelajaran. Islam mengakui bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berbeda dan harus dikembangkan sesuai dengan fitrahnya. Karena manusia diciptakan dengan pembawaan alami menuju kebenaran (Fitrah), sebagaimana dinyatakan dalam Surah Ar-Rum ayat 30, maka pendekatan pendidikan islam perlu selaras dengan potensi tersebut. Islam mengajarkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (QS. Ar-Rum: 30), sehingga pendidikan harus sesuai dengan fitrah tersebut.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾
(الروم/30: 30)

Artinya : "Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30).

f) Dasar Filosofis Pendidikan Islam

Dasar filosofis dalam pendidikan Islam berkaitan dengan tujuan dan hakikat pendidikan dalam Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia secara intelektual, tetapi juga membentuk insan yang bertakwa.

Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah arah, haluan, atau yang dituju. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia

kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang:

a) Berjiwa Tauhid

Tujuan pendidikan Islam yang pertama ini harus ditanamkan pada peserta sesuai dengan firman Allah Swt: QS Luqman/31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(QS Luqman/ 31:13)

b) Takwa Kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt merupakan tujuan pendidikan Islam, sebab walaupun ia genius dan gelar akademiknya sangat banyak,tapi kalau tidak bertaqwa kepada Allah maka ia dianggap belum/tidak berhasil. Hanya dengan ketaqwaan kepada Allah saja akan terpenuhi keseimbangan dan kesempurnaan dalam hidup ini. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49: 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾
الحجرت/49: 13

Artinya : ”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.(QS.Al-Hujurat/ 49 : 13).

c) Rajin Beribadah dan Beramal Saleh.

Tujuan pendidikan Islam juga adalah agar anak lebih rajin dalam beribadah dan beramal saleh, apapun aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah swt menciptakan manusia di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam QS. Adz Dzariyaat/51: 56 yaitu sebagai berikut:

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Adz Dzariyaat/ 51: 56)

d) Util Albab.

Tujuan pendidikan Islam berikutnya adalah mewujudkan Ulil albab. Konsep ulil albab menggambarkan individu berilmu yang tidak hanya memahami teks-teks wahyu (ayat qauliyah), tetapi juga mampu merenungi dan memaknai alam ciptaan (ayat kauniyah) sebagaimana bukti keagungan Allah SWT. Karakteristik ini mencerminkan tipe pembelajar yang ideal dalam Islam yaitu berilmu dan berdedikasi pada ibadah. Firman Allah dalam (QS. Ali Imran/4:190-191):

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imran/ 4 :190-191).

e) Berakhlakul Karimah.

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.

D. Kesimpulan

Pendidikan islam merupakan sistem yang integral antara ilmu, iman, dan amal. Berlandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah Nabi, maka pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara seimbang, baik jasmani maupun rohani, duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam diarahkan pada pencapaian derajat insan kamil, yaitu manusia yang mampu mengintegrasikan keimanan dan ilmu dalam kehidupan pribadi dan sosial.

E. Daftar Pustaka

Arifin, M. (2015). Filsafat pendidikan Islam. Bumi Aksara.
Bakry, N. (2003). Fiqh dan ushul fiqh (Ed. 1, Cet. 4). PT Raja Grafindo Persada.
Daradjat, Z. (1996). Ilmu pendidikan Islam. Bumi Aksara.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Kamus besar bahasa Indonesia (Cet. 1). Balai Pustaka.
Marimba, A. D. (1980). Pengantar filsafat pendidikan Islam. PT Alma'arif.
Nata, A. (2000). Al-Qur’an dan Hadits (Dirasah Islamiyah II) (Edisi revisi, Cet. 7). Rajagrafindo Persada.

- Nata, A. (2016). Filsafat pendidikan Islam. Rajawali Pers.
- Qaththan, M. K. A. (1981). Mabahits fi 'ulum al-Qur'an. Maktabah Ma'arif.
- Rama, B. (2011). Ilmu pendidikan Islam: Suatu kajian dasar (Cet. 1). Alauddin University Press.
- Tafsir, A. (2019). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.